

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau proses yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian terdiri dari serangkaian langkah yang sistematis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan penelitian dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan hasil yang tepat.

Bagian ini membahas metode dan langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui secara empiris “Pengaruh Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja Yang Misioner Terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia”, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui bagaimanakah kecenderungan Implementasi Pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

Kedua, untuk mengetahui bagaimanakah kecenderungan Teologi Misi.

Ketiga, untuk mengetahui bagaimanakah kecenderungan Kepemimpinan Gereja yang missioner.

Keempat, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antara Teologi Misi terhadap implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

Kelima, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antara Kepemimpinan Gereja yang Misioner terhadap implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

Keenam, untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara bersama-sama Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang misioner terhadap Implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

Ketujuh, untuk mengetahui indikator manakah dari teologi misi dan kepemimpinan gereja yang misioner yang dominan membentuk munculnya implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

Kedelapan, untuk mengetahui kategori latar belakang seperti apa yang paling dominan membentuk Implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah gereja-gereja di Indonesia, dengan daerah penelitian sebagai berikut: 1) Indonesia Bagian Barat dengan provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, DKI Jakarta, DIY, Riau, Lampung, Kalimantan Barat; 2) Indonesia Bagian Tengah Bali, yaitu di Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Timur; 3) Indonesia Bagian Timur adalah di Papua. Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada bulan Februari untuk *content validity*, sedangkan pengambilan data

untuk sampel penelitian dilakukan bulan Maret hingga Juni 2021. Pengolahan data dilakukan pada bulan Juni 2021.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksploratori, eksplanatori, dan konfirmatori. “*Exploratory sequential is Explore a topic with a qualitative method and use the findings to develop and implement a quantitative instrument*”, artinya eksploratori adalah mengeksplorasi topik dengan metode kualitatif dan menggunakan temuan untuk mengembangkan dan menerapkan instrumen kuantitatif. “*Explanatory sequential is Quantitative method is followed by qualitative method in order to explain the quantitative findings*”, yang berarti eksplanatori adalah metode kuantitatif diikuti dengan metode kualitatif untuk menjelaskan temuan-temuan kuantitatif.²⁴¹ Konfirmatori adalah membandingkan beberapa fenomena dan melakukan riset lapangan.

Penelitian ini mengkaji atau mengeksplorasi variabel terikat (Y) yaitu dengan melakukan penilaian empiris mengenai “Implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia”. Penelitian ini diawali dengan kajian teoritis, untuk menemukan ramalan teoritis yang kontekstual, kemudian menggali hubungan *exogenous* variable terhadap *endogeneous* atau *dependent variable* yaitu Y. *Exogeneous variable* adalah variabel bebas dan indikator yang ditemukan dalam kajian teoritis.

Keterangan:

Dependent Variable adalah *Endogeneous Variable* yaitu:

²⁴¹ Patricia Leavy, *Reseach Design* (New York: The Guilford Press, 2017), 178.

Y = Pelayanan Unreached People groups di Indonesia

Variable terdiri dari :

- X₁ = Teologi Misi
X₂ = Kepemimpinan yang misioner

Indikator Variabel terdiri dari:

- x₁₋₁ = Allah sebagai sumber dari misi
x₁₋₂ = Allah sebagai pengutus misi
x₁₋₃ = Pemberitaan Injil kepada semua bangsa
x₁₋₄ = Menjadikan murid Yesus
x₁₋₅ = Allah menyertai pelayanan misi
- x₂₋₁ = Mempunyai visi Amanat Agung
x₂₋₂ = Ketekunan doa dan puasa untuk jiwa-jiwa
x₂₋₃ = Pengutusan pemberita Injil
x₂₋₄ = Memobilisasi jemaat untuk bermisi
- y₁₋₁ = Kerelaan dalam penderitaan
y₁₋₂ = Pemberitaan Injil
y₁₋₃ = Gerakan penanaman jemaat
y₁₋₄ = Ketersediaan dana
y₁₋₅ = Ketekunan dalam doa

Variabel Moderator :

- X₃ = Latar Belakang Pendidikan
X₄ = Usia
X₅ = Jenis Kelamin
X₆ = Sinode Gereja
X₇ = Kota
X₈ = Propinsi

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga

bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.²⁴² Donald R. Corper dan Pamela S. Schindler (2003) menyatakan bahwa “*Population is the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*”. Artinya, populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴³ Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah para pemimpin gereja lokal yang ada di Indonesia sebanyak 134.

Waktu penelitian adalah tahun 2020 hingga 2021, dan pengolahan data dilakukan pada bulan Juni 2021. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pembagian wilayah penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu Wilayah Indonesia Bagian Barat, Wilayah Indonesia Bagian Tengah, dan Wilayah Indonesia Bagian Timur. Sampel adalah bagian dari suatu populasi, sampel terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi.²⁴⁴ Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Sampling Purposive*. Total sampel yang diambil adalah gereja-gereja yang sudah melakukan misi kepada *unreached people groups*

²⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 90.

²⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

²⁴⁴ Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta: 2018), 146.

sebanyak 104 gereja. Responden penelitian adalah Pemimpin Gereja Lokal baik pria maupun wanita.

*Sampling purposive is based on the premise that seeking out the best cases for the study produces the best data, and research results are a direct result of the cases sampled (Patton, 2015). This is a strategic approach to sampling in which information rich cases are sought out in order to best address the research purpose and questions (Morse, 2010; Patton, 2015, p.264).*²⁴⁵ Artinya, *sampling purposive* didasarkan pada premis bahwa mencari kasus terbaik untuk studi menghasilkan data terbaik, dan hasil penelitian adalah hasil langsung dari kasus yang dijadikan sampel. Ini adalah pendekatan strategis untuk pengambilan sampel dimana kasus-kasus yang kaya informasi dicari untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian dengan sebaik-baiknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode angket, dengan satu instrumen angket untuk mengukur ‘Pengaruh Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang Misioner Terhadap Implementasi Pelayanan *unreached people groups* di Indonesia (Y)’. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁴⁶ Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket yang digunakan untuk mengukur Pengaruh Teologi Misi (X_1) dan kepemimpinan

²⁴⁵ Patricia Leavy, *Research Design*, 79.

²⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 199.

gereja yang misioner (X_2) terhadap Implementasi Pelayanan *unreached people groups* di Indonesia (Y) menggunakan Skala Likert.

Skala Likert dirancang untuk mengukur “sikap” yang telah diterima dan divalidasi secara ilmiah. Sikap didefinisikan sebagai cara berperilaku atau bereaksi yang dipilih seseorang dalam situasi tertentu. Para partisipan diminta untuk menunjukkan tingkatan kekerapan terhadap sebuah pernyataan, dan menjawabnya dengan memilih: selalu, sering, kadang, jarang, tidak pernah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian. Kualitas instrumen ditentukan oleh tingkat validitas, tingkat reliabilitas dan praktikabilitas.²⁴⁷

Variabel terikat dalam penelitian ini (Y) adalah Implementasi Pelayanan *unreached people groups* di Indonesia. Variabel bebas (X_1 - X_2). Jumlah total indikator yang diteliti adalah 14 buah. Instrumen penelitian ini diuji dalam validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi yang disebut juga *content validity*, diperoleh dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.²⁴⁸ Validitas konstruksi (*construct validity*) adalah derajat di mana sebuah test mengukur apa yang memang dikatakannya akan

²⁴⁷ Muhamad Arifin dan Khoirudin Asfani. *Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan* (Malang: Universtas Negeri Malang, 2014), 20.

²⁴⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 353.

diukur atau tujuan pengukuran.²⁴⁹ Dengan kata lain, validitas konstruksi menunjukkan seberapa jauh instrumen mengukur konstruksi teoritis tertentu.

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.²⁵⁰

Bagian ini menjabarkan mengenai definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi penelitian dan kalibrasi instrumen dari setiap variabel, yaitu variabel Y: Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia, variabel X₁ Teologi Misi, variabel X₂, Kepemimpinan yang misioner serta indikator-indikatornya.

1. Definisi Konseptual

Pengaruh Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang Misioner Terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups di Indonesia* adalah daya yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang berdasarkan pengetahuan tentang Tuhan dalam kegiatan menyebarkan Injil Kabar Baik dan cara memimpin yang bersifat misi dalam penerapan melayani komunitas atau populasi yang belum terjangkau di Indonesia.

2. Definisi Operasional

²⁴⁹ Statistics Corner, 'What Is Construct Validity?', 4.2 (2000), 8–12 <<http://hosted.jalt.org/test/PDF/Brown8.pdf>>. 8. Date accessed: 22 Jan 2021.

²⁵⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 353.

Pengaruh Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang Misioner Terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups di Indonesia* adalah daya yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang berdasarkan pengetahuan tentang Tuhan dalam kegiatan menyebarkan Injil Kabar Baik dan cara memimpin yang bersifat misi dalam penerapan melayani komunitas atau populasi yang belum terjangkau di Indonesia.

Pengaruh Teologi Misi dan Kepemimpinan gereja yang Misioner terhadap Implementasi Pelayanan *unreached people groups* di Indonesia memiliki tiga variabel, pertama Teologi Misi yang indikatornya: Allah sebagai sumber misi, pemberitaan Injil pada semua bangsa, menjadikan murid Yesus, Allah sebagai pengutus misi, Allah menyertai pelayanan misi. Variabel kedua Kepemimpinan Gereja yang misioner, yang indikatornya: mempunyai visi amanat agung, ketekunan doa dan puasa untuk jiwa-jiwa, pengutusan pemberita Injil, memobilisasi jemaat untuk bermisi. Variabel ketiga Implementasi pelayanan *unreached people groups*, yang indikatornya: Kerelaan dalam penderitaan, pemberitaan Injil, Gerakan penanaman jemaat, ketersediaan dana, dan ketekunan dalam doa.

3. Kisi-kisi Penelitian

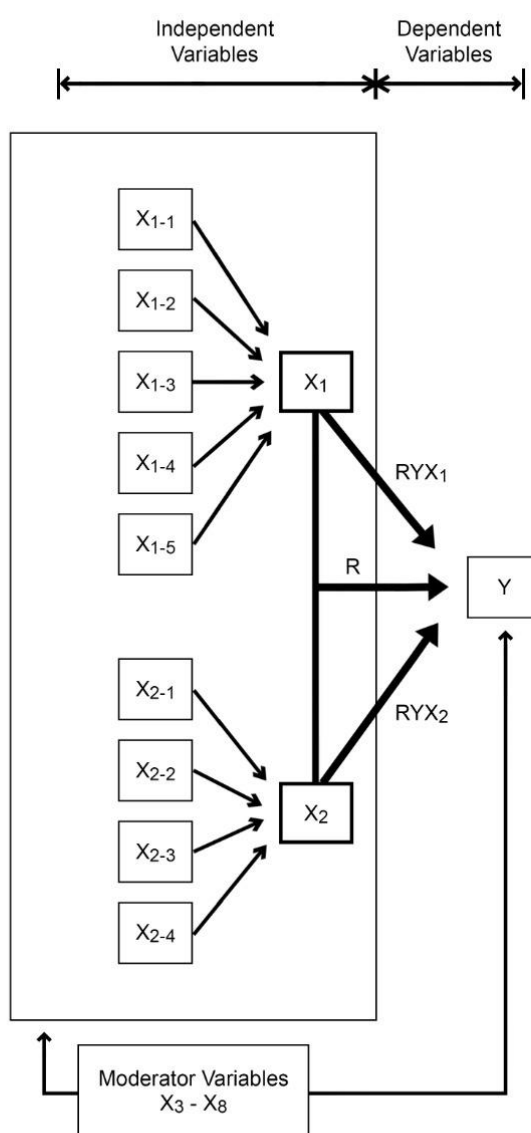
Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Pengaruh Teologi Misi (X_1) dan Kepemimpinan gereja yang Misioner (X_2) terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached people groups* di Indonesia (Y). Variabel Teologi Misi memiliki indikator: Allah sebagai sumber misi, Allah sebagai pengutus misi, pemberitaan Injil pada semua bangsa, menjadikan murid Yesus, Allah menyertai pelayanan misi. Variabel Kepemimpinan Gereja yang misioner memiliki indikator: mempunyai visi amanat agung, ketekunan doa dan puasa untuk jiwa-jiwa, pengutusan pemberita Injil,

memobilisasi jemaat untuk bermisi. Variabel Implementasi Pelayanan *unreached people groups* yang memiliki indikator: kerelaan dalam penderitaan, pemberitaan Injil, gerakan penanaman jemaat, ketersediaan dana, ketekunan dalam doa.

Variabel	Indikator	Nomor Angket	Jumlah
Teologi Misi (X ₁)	Allah sebagai sumber misi	1,2,3	3
	Allah sebagai pengutus misi	4,5,6	3
	Pemberitaan Injil pada semua bangsa	7,8,9	3
	Menjadikan murid Yesus	10,11,12	3
	Allah menyertai pelayanan misi	13,14,15	3
Kepemimpinan Gereja yang Misioner (X ₂)	Mempunyai visi amanat agung	16,17,18	3
	Ketekunan doa dan puasa untuk jiwa-jiwa	19,20,21	3
	Pengutusan pemberita Injil	22,23,24	3
	Memobilisasi jemaat untuk bermisi	25,26,27	3
Implementasi Pelayanan <i>Unreached People Groups</i> (Y)	Kerelaan dalam penderitaan	28,29,30	3
	Pemberitaan Injil	31,32,33	3
	Gerakan Penanaman Jemaat	34,35,36	3
	Ketersediaan dana	37,38,39	3
	Ketekunan dalam doa	40,41,42	3
Total pertanyaan			42

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Final Pengaruh Teologi Misi (X₁) dan Kepemimpinan gereja yang Misioner (X₂) terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*construct*)



Gambar 3.1
Rancangan Pola Hubungan Antara Exogeneous Variable dengan
Endogeneous Variable Berdasarkan Pengembangan Construct

Variabel	Indikator	No. Butir	Uji Validitas	
			Valid	Drop
Teologi Misi (X ₁)	Allah sebagai sumber misi	1,2,3		
	Allah sebagai pengutus misi	4,5,6		
	Pemberitaan Injil kepada semua	7,8,9		

	bangsa			
	Menjadikan murid Yesus	10,11,12		
	Allah menyertai pelayanan misi	13,14,15		
Kepemimpinan Gereja yang Misioner (X ₂)	Mempunyai visi amanat agung	16,17,18		
	Ketekunan doa dan puasa untuk jiwa-jiwa	19,20,21		
	Pengutusan pemberita Injil	22,23,24		
	Memobilisasi jemaat untuk bermisi	25,26,27		
Implementasi Pelayanan unreached people groups (Y)	Kerelaan dalam penderitaan	28,29,30		
	Pemberitaan Injil	31,32,33		
	Gerakan penanaman jemaat	34,35,36		
	Ketersediaan dana	37,38,39		
	Ketekunan dalam doa	40,41,42		

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Pengaruh Teologi Misi (X₁) dan Kepemimpinan Gereja yang misioner (X₂) terhadap Implementasi *Unreached People Groups* di Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*construct*)

4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi Instrumen (uji coba) adalah bagian yang akan melakukan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas Pengaruh Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang Misioner Terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* untuk memastikan kualitas instrumen yang digunakan. Dua macam uji coba yang dilakukan adalah uji validitas (keabsahan) dan uji reliabilitas (keajegan). Melalui kalibrasi instrumen, akan ditemukan instrumen yang valid dan reliabel.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.²⁵¹

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah materi setiap item benar-benar tercakup di dalamnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah materi setiap item benar-benar tercakup di dalamnya. Sugiyono menjelaskan mengenai uji validitas:

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal dan rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang dapat diukur. Jadi kriterianya ada di dalam instrument itu. Instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Kalau validitas internal instrument dikembangkan menurut teori yang relevan, maka validitas eksternal instrument dikembangkan dengan fakta empiris. Penelitian yang mempunyai validitas internal, bila data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan dan instrument yang digunakan. Penelitian yang mempunyai validitas eksternal, hasil penelitian dapat diterapkan pada sampel yang lain, atau hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan.²⁵²

Uji validitas dilakukan dengan iterasi ortogonal terhadap 30 sampel uji coba. Hasil butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $\alpha \geq 0.361$.

Uji Validitas konstruk digunakan dengan teknik korelasi *product moment*, dengan menggunakan *software* program Excel untuk melihat nilai koefisien korelasi (r).²⁵³ Instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi (r) yang diperoleh $\geq 0,361$ koefisien dari tabel nilai kritis r pada taraf signifikansi 5% untuk jumlah responden 30. Setelah uji coba, maka didapatkan hasil analisis dari nilai korelasi antara skor item

²⁵¹ Ibid., 348.

²⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, 177.

²⁵³ Suharimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2016), 170.

dengan skor total, dan setiap item yang memiliki nilai korelasi $\geq 0,361$ dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.²⁵⁴ Uji reliabilitas dilakukan setelah kuesioner sudah melalui uji validitas dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji Alpha Cronbach's. Menurut Sebastian Rainsch, jika nilai *alpha* $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika *alpha* $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh *alpha* reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.²⁵⁵ Perry Roy Hilton dan Charlotte Brownlow menyatakan jika *alpha* $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika *alpha* $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi, jika *alpha* antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat, jika *alpha* $< 0,50$ maka reliabilitas rendah.²⁵⁶ Hasil perhitungan koefisien Alpha Cronbach's adalah sebagai berikut:

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0

²⁵⁴Dian Yunita N. N. Dewi, *Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018) https://www.researchgate.net/publication/328600462_Modul_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas. Date accessed: 4 April 2021.

²⁵⁵Sebastian Rainsch, *Dynamic Strategic Analysis: Demystifying Simple Success Strategies* (Wiesbaden: Deutscher Universitasts-Verlag, 2004), 167.

²⁵⁶Perry Roy Hilton & Charlotte Brownlow, *SPSS Explained* (East Sussex: Routledge, 2004), 364.

	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,975	,977	39

Tabel 3.3
Hasil Uji Realibilitas Butir-butir Instrumen Penelitian

Analisis Alpa Cronbach's dengan SPSS di atas menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistic* menghasilkan Alpha Cronbach's sebesar 0,975 dari 30 item yang diuji. Jadi, reliabilitas instrumen penelitian ini memiliki koefisien Alpha Cronbach's 0,975 yang dapat diartikan sebagai sangat reliabel (reliabilitas sempurna).

5. Instrumen Final

Instrumen penelitian yang telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas, dapat dinyatakan valid dan cukup reliabel. Kisi-kisi instrumen variabel Pengaruh Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang Misioner Terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* (Y) yang terdiri dari indikator (X) dan nomor butir baru instrumen sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Dimensi	Indikator	No. Butir	Pertama		Kedua		Nomor Butir Baru
			Valid	Drop	Valid	Drop	

Teologi Misi (X ₁)	Allah sebagai pusat dari misi (X ₁₋₁)	1, 2, 3	1, 2, 3	-	1, 2, 3	-	1, 2, 3
	Pemberitaan Injil pada semua bangsa (X ₁₋₂)	4, 5, 6	4, 5, 6	-	4, 5, 6	-	4, 5, 6
	Menjadikan murid Yesus (X ₁₋₃)	7, 8, 9	7 & 9	8	7 & 9	-	7, 8
	Allah sebagai pengutus misi (X ₁₋₄)	10, 11, 12	10, 11, 12	-	10, 11, 12	-	9, 10, 11
	Allah menyertai pelayanan misi (X ₁₋₅)	13, 14, 15	13, 14, 15	-	13, 14, 15	-	12, 13, 14
Kepemimpinan Gereja yang Misioner (X ₂)	Mempunyai visi Amanat Agung (X ₂₋₁)	16, 17, 18	17 & 18	16	17 & 18	-	15, 16
	Ketekunan doa dan puasa untuk jiwa-jiwa (X ₂₋₂)	19, 20, 21	19, 20, 21	-	19, 20, 21	-	17, 18, 19
	Pengutusan pemberita Injil (X ₂₋₃)	22, 23, 24	22, 23, 24	-	22, 23, 24	-	20, 21, 22
	Memobilisasi jemaat untuk bermisi (X ₂₋₄)	25, 26, 27	25, 26, 27	-	25, 26, 27	-	23, 24, 25
Implementasi Pelayanan UPG (X ₃)	Kerelaan dalam penderitaan (X ₃₋₁)	28, 29, 30	28, 29, 30	-	28, 29, 30	-	26, 27, 28
	Pemberitaan Injil (X ₃₋₂)	31, 32, 33	31, 32, 33	-	31, 32, 33	-	29, 30, 31
	Gerakan penanaman jemaat (X ₃₋₃)	34, 35, 36	34, 35, 36	-	34, 35, 36	-	32, 33, 34
	Ketersediaan dana (X ₃₋₄)	37, 38, 39	38 & 39	37	38 & 39	-	35, 36
	Ketekunan dalam doa (X ₃₋₅)	40, 41, 42	40, 41, 42	-	40, 41, 42	-	37, 38, 39
Jumlah		42	39	3	39	-	39

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Pengaruh Teologi Misi dan Kepemimpinan Gereja yang Misioner Terhadap Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*construct*)

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden sumber data terkumpul. Adapun tujuan dari analisis data adalah untuk menguji

hipotesis, apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Dalam penelitian ini, tahapan-tahapan analisis data adalah sebagai berikut: 1) membuat deskripsi data; 2) melakukan uji persyaratan analisis; dan 3) melaksanakan uji hipotesis penelitian.

1. Deskripsi Data

Peneliti mendeskripsikan data setiap variabel, yaitu data *endogenous variable (independent variable)* dan data *exogenous variables (dependent variable)*. Pendeskripsian data variabel ini meliputi skor data empiris, yaitu perhitungan distribusi data berdasarkan skala interval, perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), standar deviasi (*standard deviation*), *variance*, jarak (*range*), minimum dan maksimum, *sum*, serta nilai teoritis.

2. Uji Persyaratan

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, untuk menentukan apakah sebaran data tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak.²⁵⁷ Distribusi normal berarti data menyebar sehingga semua terwakili.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian bersifat linier atau tidak, apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak, maksudnya apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan

²⁵⁷ Ibid., 79.

yang linier dengan variabel terikat. Bila angka hasil uji linearitas $p > 0,05$ maka data dapat dikatakan berhubungan secara linier.²⁵⁸

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis yang kemudian akan dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis adalah dalil atau prinsip logis dan dapat diterima secara rasional tanpa memercayainya sebagai kebenaran sebelum diuji, atau disesuaikan dengan fakta atau kenyataan yang mendukung atau menolak kebenarannya. Sebuah hipotesis adalah generalisasi atau rumusan kesimpulan sementara yang akan berlaku bila telah terbukti kebenarannya. Hipotesis didapatkan dari hasil perumusan berdasarkan teori yang cukup kuat.²⁵⁹ Dengan demikian, hipotesis perlu dibuktikan dengan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji hipotesis 1-3 untuk mengetahui kecenderungan Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia (Y), kecenderungan Teologi Misi (X_1) dan kecenderungan Kepemimpinan gereja yang misioner (X_2). Uji hipotesis 4-6 untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antara Teologi Misi (X_1) dan Kepemimpinan Gereja yang misioner (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap implementasi pelayanan *unreached people groups* di Indonesia. Uji hipotesis 7 untuk mengetahui indikator yang paling dominan dalam Implementasi Pelayanan *unreached people groups* di Indonesia. Uji hipotesis 8 untuk mengetahui kategori perbedaan latar belakang yang terdapat dalam Implementasi Pelayanan *unreached people group* di Indonesia.

²⁵⁸ Ibid., 265.

²⁵⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 171.

Untuk Uji Hipotesis 1 hingga 3 (H_1 - H_3) digunakan sistem *confidence interval* μ , dengan *lower bound* dan *upper bound*. Akan melihat nilai *upper bound* dan *lower bound* dengan 3 kategori: (a) Belum Diimplementasikan; (b) Menuju Diimplementasikan; dan (c) Sudah Diimplementasikan. Uji Hipotesis 4 hingga 6 menggunakan Regresi Linear dan Analisa Korelasi, uji korelasi dan signifikansi antara Variabel Implementasi Pelayanan *Unreached People Groups* di Indonesia (Y) dengan Variabel Teologi Misi (X_1) dan Kepemimpinan gereja yang misioner (X_2). Sedangkan, hipotesis 7 hingga 8 menggunakan sistem analisis varian Anova untuk menentukan apakah hasilnya signifikan, dengan menghitung signifikansi F dan nilai T.